

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Zakat yaitu sejumlah harta yang disisihkan sesuai dengan ketentuan dan diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu.<sup>1</sup> Syarat bagi orang yang hendak mengeluarkan zakat yaitu mukmin dan muslim, baligh atau telah dewasa dan memiliki akal sehat, serta memiliki harta yang mencapai nishab dengan kepemilikan sempurna. Kelompok yang memiliki hak untuk menerima zakat, mencakup fakir, miskin, amil zakat atau pengumpul zakat, mualaf, budak yang memiliki keinginan untuk memerdekakan diri, *gharimin* atau orang yang memiliki hutang untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan *izzahnya*, *fisabilillah* atau mereka yang berjuang di jalan Allah, dan *Ibnu Sabil* atau musafir yang kehabisan biaya dalam perjalanan karena ketaatan kepada Allah.<sup>2</sup>

Melihat potensi zakat yang sangat besar di Indonesia serta mayoritas penduduk yang beragama Islam, tidak menutup kemungkinan jika zakat dilakukan sesuai kewajibannya dan dikelola dengan efisien, ekonomi umat dapat diperbaiki. Dana zakat yang terkumpul perlu dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan ini dapat berwujud modal yang digunakan untuk membenahi fungsi sosial dan ekonomi, atau untuk membantu serta menambah modal bagi pedagang atau pengusaha kecil, baik secara konsumtif atau produktif. Zakat yang berfungsi secara produktif diharapkan mampu mensejahterakan masyarakat, sehingga penerima zakat pada akhirnya bisa

---

<sup>1</sup> Said Insyah Mustafa, *Zakat Produktif dan Penanggulangan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 32-33.

<sup>2</sup> <https://baznas.go.id/zakat> (diakses pada 20 November 2023, pukul 08.34)

menjadi pemberi zakat. Jadi, dana yang digunakan akan memberikan manfaat yang merata dan dirasakan oleh masyarakat luas.<sup>3</sup>

Zakat produktif digunakan untuk mendasarkan. Pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan dapat dilakukan di bidang ekonomi. Dengan menggunakan zakat produktif dengan bantuan permodalan usaha, diharapkan produktivitas bisnis *mustahiq* akan meningkat. Zakat produktif akan membantu mustahik menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhannya, yang akan menguntungkan mereka dalam jangka panjang. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan para *mustahiq* berubah menjadi *muzakki* di masa mendatang. Jika zakat produktif dikelola oleh Badan atau Lembaga Amil Zakat, organisasi yang dipercaya dalam penyaluran zakat, maka zakat tersebut akan digunakan secara optimal. Organisasi ini tidak sekadar memberikan zakat, tetapi juga memberikan pelatihan dan pelatihan agar zakat yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka yang menerimanya.<sup>4</sup>

Melihat potensi zakat yang merupakan responsibilitas islam akan masalah kemanusiaan yang umum, maka perlunya pembentukan suatu lembaga formal yang dapat memberikan solusi terpadu tentang masalah ekonomi dan sosial di kalangan ummat Islam, maka pada 4 mei 2011 terbentuk sebuah forum organisasi yang bertempat di gedung Uswah jalan Imam Bonjol 17 Sidoarjo yang dipimpin oleh DR. KH. Achmad Muhammad LC, MA seorang guru besar di IAIN Sunan Ampel Surabaya dan pendiri Yayasan Uswah KBIH sepakat

---

<sup>3</sup> Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang, dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020), 233.

<sup>4</sup> Nurlaili Yusna dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif BAZNAS Lampung Utara dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Volume 7 Nomor 1, Juni 2024, 128.

membentuk sebuah organisasi yang diberi nama “Lembaga Dana Sosial *Mustahiq*”. Seiring dengan pesatnya perkembangan “Lembaga Dana Sosial *Mustahiq*” yang mengakumulasi potensi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) dan selanjutnya melakukan pendistribusian dan pengelolaan secara tepat. Maka pada tanggal 11 bulan 11 tahun 2011 jam 11 bertempat di Surabaya, para pengurus sepakat untuk mengadakan perubahan nama dari “Lembaga Dana Sosial *Mustahiq*” menjadi “Yayasan Dana Sosial *Mustahiq*”. Dan pada tahun 2012 mengadakan perubahan kembali menjadi “Yayasan Sahabat *Mustahiq* Sejahtera”.

Yayasan Sahabat *Mustahiq* Sejahtera mempunyai kegiatan utama menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat, infaq, shodaqoh (ZIS) serta berusaha menciptakan iklim dan sarana bagi berkembangnya ekonomi dan sosial ummat Islam berkomitmen akan melakukan ekspansi ke berbagai daerah di Indonesia dengan tujuan untuk pemberdayaan menuju kesejahteraan dan keadilan bagi masyarakat *dhuafa*’.

Sejumlah program yang unik dan kreatif, Yayasan Sahabat *Mustahiq* Sejahtera semakin menunjukkan perannya dalam pemberdayaan masyarakat dengan pelayanan prima dan handal. Sama halnya dengan sisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang terus bertambah dengan memiliki daya saing dalam artian berlomba-lomba dalam kebaikan dengan bekerja secara profesional, komitmen, kreatif dan inovatif dengan harapan kedepannya memberikan dampak yang besar untuk kemaslahatan Ummat.

Seiring dengan berjalannya waktu, SDM Sahabat *Mustahiq* Sejahtera memamantapkan diri dengan tampil sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang

tidak hanya mengelola dana ZIS, namun juga termasuk wakaf, hibah dan dana sosial lainnya. Diharapkan dengan adanya pengembangan ini, Sahabat *Mustahiq* Sejahtera semakin kokoh dalam mengelola ZISWAF dan semakin mengakar di level lokal dan nasional bahkan internasional. Ibarat padi, Sahabat *Mustahiq* Sejahtera semakin berisi semakin merunduk, makin tua, makin bijaksana. Sahabat *Mustahiq* Sejahtera mencoba semakin peduli kepada masyarakat *Mustad'afin* (tertindas) melalui program-program pemberdayaanya. Impian akan Indonesia sejahtera pun semoga bisa direalisasikan. Dilubuk hati, Diujung pikiran. Peduli Untuk Berbagi, Siapapun Kita Menyimpan Energi.<sup>5</sup>

Berikut ini disajikan data pembanding LAZNAS di Kediri yang mempunyai program pemberdayaan:

**Tabel 1.1**

**Data Pembanding Sahabat *Mustahiq* Kediri dengan Yatim Mandiri, LazisMu, dan Baznas Kediri**

No	Nama Laznas	Program Pemberdayaan Ekonomi
1	Sahabat <i>Mustahiq</i>	Terdapat 2 program pemberdayaan yaitu Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS), Griya Karya.
2	Lazismu	Terdapat satu program pemberdayaan yaitu bantuan pemberdayaan umat, yaitu bantuan berupa modal, alat usaha dan tempat usaha.

<sup>5</sup> <https://sahabatmustahiq.org/main> (diakses pada 26 Oktober 2024, pukul 03.20)

3	Yatim Mandiri	Terdapat 3 program pemberdayaan yaitu <i>Mandiri Enterpreneur Center (MEC)</i> , Kampung Mandiri, Bunda Mandiri Sejahtera
---	---------------	--

Sumber: Wawancara Laznas Di Kota Kediri (data sudah diolah).<sup>6</sup>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ke 4 LAZNAS tersebut mempunyai kesamaan program dibidang pemberdayaan ekonomi. Yang pertama LAZNAS Sahabat *Mustahiq*, Sahabat Mustahik memiliki 3 program pemberdayaan yaitu Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS), Griya Karya, Modal Usaha dhuafa. Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) merupakan salah satu program berbasis pemberdayaan ekonomi yang dimiliki oleh LAZNAS Sahabat *Mustahiq* Sejahtera. Program ini bertujuan untuk mengentaskan masyarakat *dhuafa*' dari status kemiskinan menjadi masyarakat yang mampu atau mandiri secara finansial.

Bentuk program yang diberikan berupa fasilitas usaha (gerobak dan atau fasilitas pendukung usaha) serta pendampingan monev secara berkala. Dan yang kedua Griya Karya, yaitu pelatihan usaha, yang nantinya ingin membuka usaha sudah punya bekal sebelum terjun kedunia usaha. Contoh pelatihan yang sudah dilakukan lembaga yaitu pelatihan pembuatan ayam krispi dan pembuatan mie. Selanjutnya, Modal Usaha yaitu bantuan modal usaha berupa pencairan uang tunai pada penerima manfaat. Sahabat *Mustahiq* mempunyai keunggulan yakni lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat umum yang termasuk dalam kategori *mustahiq*. Alasan memilih program gerobak mandiri

---

<sup>6</sup> Wawancara Laznas Di Kota Kediri (data sudah diolah)

sejahtera karena program ini merupakan satu-satunya program yang memiliki konsep sedikit berbeda dengan lembaga yang lain, berdasarkan observasi program inilah yang masih terus aktif hingga saat ini dengan prospek kedepan yang cukup bagus, dalam program ini penerima manfaat juga tidak dibebankan dengan adanya pengembalian modal usaha, terdapat juga kencleng, yaitu kotak sedekah yang tersedia disetiap gerobak para penerima manfaat yang mana dana dari kota sedekah itu nantinya akan diputar disalurkan kembali untuk program gerobak mandiri sejahtera (GEMAS). Selain itu, terdapat desain banner yang menarik yang mana desain ini bertujuan untuk membangun citra merek melalui penggunaan warna dan visual yang menarik.

Kedua ada LazisMu, Program LazisMu di bidang pemberdayaan ekonomi yakni, bantuan pemberdayaan ekonomi umat, program tersebut diperuntukkan untuk para pelaku usaha yang terkendala dalam hal modal, alat maupun tempat usahanya. sehingga program ini hanya berfokus kepada pelaku umkm saja. Namun, program ini masih belum berjalan di lazismu cabang kediri. Lazismu untuk saat ini masih terfokus dengan program bantuan guru.

Yatim Mandiri juga memiliki 3 program pemberdayaan ekonomi, yakni Program Bunda Mandiri Sejahtera, Kampung Mandiri, dan *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC). Bunda Mandiri Sejahtera, yaitu program pendampingan bagi ibu yatim yang bertujuan memperkuat ekonomi keluarga dan meningkatkan aspek spiritual (Diniyah dan Al-Qur'an). Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah ekonomi keluarga dan meningkatkan aspek spiritual dan program ini khusus ditujukan bagi ibu-ibu yatim.

Alasan tidak mengambil program BISA karena jumlah pendapatan para penerima manfaat jika diakumulasikan masih belum bisa mencapai tahap kesejahteraan yang diharapkan, dimana pendapatan per bulan hanya mengalami kenaikan sebesar Rp100.000, yang dianggap kurang signifikan untuk memberikan dampak finansial. Selain itu, usaha ini merupakan usaha kelompok, sehingga dapat menyebabkan bagian keuntungan yang diterima setiap individu menjadi lebih kecil, sehingga kurang menarik untuk diambil sebagai peluang usaha yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Kemudian, Program Kampung Mandiri merupakan pemberdayaan dalam wilayah desa dengan tujuan melakukan optimalisasi terhadap potensi argo di desa melalui intervensi pembentukan kelompok usaha bersama. Dengan ini diharapkan masyarakat memiliki sumber penghasilan yang berasal dari sekitar lingkungannya. Namun, program ini sudah tidak aktif lagi di Yatim Mandiri Kediri. Dan yang terakhir Program *Mandiri Entrepreneur Center* (MEC) yaitu sasaran program ini generasi muda yatim yang diberikan bekal skill, pengembangan mental mandiri dan akses untuk dunia kerja atau wirausaha.

Alasan tidak memilih program ini karena ini sasaran pelatihan ini khusus untuk generasi muda yatim lulusan SMA/SMK. Sedangkan program GEMAS untuk pemberdayaan masyarakat umum yang tergolong *mustahiq*, pengangguran dhuafa, janda, korban PHK, serta individu yang disabilitas.

Berikut tabel data pengeluaran GEMAS 2021-2024:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pengeluaran GEMAS Tahun 2021-2024**

No	Nama	Pengeluaran
1	2021	Rp. 2.550.000
2	2022	Rp. 2.500.000
3	2023	Rp. 2.000.000
4	2024	Rp. 1.552.000

Sumber: Data Pengeluaran Peserta Program Gerobak Mandiri Sejahtera.<sup>7</sup>

Berdasarkan tabel di atas, penyaluran dana untuk penerima manfaat tahun 2021 sebesar Rp. 2.550.000. pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.500.000. pada tahun 2023 sebesar Rp. 2.000.000. dan pada tahun 2024 sebesar Rp. 1.552.000.

Berikut tabel yang mengikuti Program Gerobak Mandiri Sejahtera, rata-rata pendapatan perbulan sebelum dan sesudah mengikuti program gemas serta pendapatan pertahun:

**Tabel 1.3**  
**Jumlah yang mengikuti dan Rata-rata Pendapatan Program Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS)**

No	Nama	Unit Usaha	Pendapatan sebelum/bulan	Pendapatan sesudah/bulan	Pendapatan per tahun
1	Rasinem	Pecel dan punten keliling	Rp. 1,250 juta	Rp. 2,6 juta	Rp. 31,2 juta
2	Ponimah	Penjual sayur	Rp. 1,5 juta	Rp. 3 juta	Rp. 36 juta
3	Suriyat	Penjual rujak	Rp. 1,200 juta	Rp. 2,5 juta	Rp. 30 juta
4	Suparmin	Penjual maklor	Rp. 1,300 juta	Rp. 2,5 juta	Rp. 30 juta

<sup>7</sup> Data Pengeluaran Program Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS)

Sumber: Data Peserta Program Gerobak Mandiri Sejahtera (Data sudah diolah).<sup>8</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat empat orang pemilik UMKM yang telah mendapat bantuan penyaluran dana dari lembaga. Rasinem penjual pecel dan punten keliling sebelum menjadi penerima manfaat program gerobak mandiri sejahtera pendapatan rata-rata sekitar Rp. 1.250.000, dan setelah menjadi penerima manfaat program gerobak mandiri sejahtera pendapatan rata-rata bersih perbulan menjadi Rp. 2.600.000. Ponimah penjual sayur sebelum menjadi penerima manfaat pendapatan rata-rata sekitar Rp. 1.500.000, dan setelah menjadi penerima manfaat pendapatan rata-rata bersih perbulan Rp. 3.000.000. Suriyat penjual rujak sebelum menjadi penerima manfaat pendapatan rata-rata perbulan kurang lebih Rp. 1.200.000, setelah menjadi penerima rata-rata pendapatan bersih perbulan Rp. 2.500.000. Dan Suparmin penjual maklor sebelum menjadi penerima manfaat pendapatan rata-rata sebulan Rp. 1.300.000, setelah menjadi penerima manfaat pendapatan rata-rata bersih perbulan Rp. 2.500.000.

Berikut tahapan Kesejahteraan Penerima Manfaat Program Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS):

---

<sup>8</sup> Data Peserta Program Gerobak Mandiri Sejahtera (Data sudah diolah)

**Tabel 1.4****Data Tahapan Kesejahteraan Penerima Manfaat**

No	Nama	Tahapan Kesejahteraan Sebelum	Tahapan Kesejahteraan Sesudah
1	Rasinem	Tahap sejahtera 2	Tahap sejahtera 3
2	Ponimah	Tahap sejahtera 2	Tahap sejahtera 3
3	Suriyat	Tahap sejahtera 1	Tahap sejahtera 3
4	Suparmin	Tahap sejahtera 2	Tahap sejahtera 3

Sumber: wawancara kepala cabang sahabat *mustahiq* sejahtera<sup>9</sup>

Dari data tabel di atas, penerima manfaat telah menunjukkan peningkatan dalam tahapan kesejahteraan. Hal ini mencerminkan program yang telah diterapkan dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Peningkatan ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama, seperti peningkatan pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta kemandirian ekonomi yang lebih baik.

Selain itu, perubahan positif ini juga dapat dihubungkan dengan dukungan yang diberikan dalam bentuk bantuan sosial, pelatihan keterampilan, dan akses terhadap peluang ekonomi yang lebih luas. Dengan adanya campur tangan yang berkelanjutan dan strategi pemberdayaan yang tepat, diharapkan penerima manfaat dapat mencapai kesejahteraan yang lebih stabil dan berkelanjutan di masa depan.

---

<sup>9</sup> Wawancara Kepala Cabang Sahabat *Mustahiq* Sejahtera

Data diatas juga sudah tercantum pendapatan bersih dari setiap pemilik usaha untuk setiap bulannya, dan dari pendapatan yang diperoleh setiap pemilik usaha mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan berkat adanya bantuan modal usaha dari lembaga.

Guna tercapainya tujuan program dilingkungan lembaga perlu dilakukan penelitian mengenai peran lembaga dari program tersebut yang mana akan menjadi tolok ukur sebuah program apakah sudah bisa dikatakan berhasil atau belum. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Peran Program Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) Dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahiq* (Studi Kasus Di Lembaga Sahabat *Mustahiq* Sejahtera Kota Kediri”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) Di Lembaga Sahabat *Mustahiq* Kota Kediri?
2. Bagaimana Peran Program Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) dalam meningkatkan kesejahteraan Di Lembaga Sahabat *Mustahiq* Kota Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan Program Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) Di Lembaga Sahabat *Mustahiq* Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan bagaimana peran Program Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) dalam meningkatkan kesejahteraan Di Lembaga Sahabat *Mustahiq* Kota Kediri.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti memiliki keinginan besar melalui karya ilmiah ini, menambah pengetahuan, menambah pengetahuan khususnya bagi dirinya sendiri, serta memberikan manfaat umum bagi para pembaca. Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran penyaluran zakat. Informasi dalam penelitian ini memberikan kontribusi bagi para pembaca sebagai bahan evaluasi baik dari segi teori maupun praktik.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama dalam bidang kajian yang tercantum dalam judul. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai wadah pembelajaran untuk menghasilkan karya ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademis.

###### b. Bagi Lembaga Sahabat *Mustahiq* Sejahtera Kota Kediri

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi untuk meningkatkan penyaluran zakat di masa depan serta memahami manfaat dari program Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) bagi *mustahiq*.

c. Bagi Lembaga IAIN Kediri

- 1) Berguna sebagai literatur tambahan di perpustakaan IAIN Kediri, khususnya untuk Program Studi Perbankan Syariah.
- 2) Peneliti berharap bahwa karya ilmiah ini dapat menginspirasi mahasiswa IAIN Kediri dalam mengembangkan pengetahuan akademik, terutama bagi mereka yang tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang efektivitas penyaluran zakat.

## E. Telaah Pustaka

Berikut telaah pustaka yang digunakan penulis:

1. *Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember* oleh Mita Dwi Lestari (2022), mahasiswi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.<sup>10</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri melakukan pemberdayaan, salah satunya disalurkan kepada penerima manfaat, khususnya janda *dhuafa*, melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga yatim. Program ini meliputi dua jenis pendistribusian dana zakat, yaitu yang bersifat produktif dan konsumtif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dari program dan sasaran programnya. Penelitian terdahulu programnya Bunda Mandiri

---

<sup>10</sup> Mita Dwi Lestari, "Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember, Oleh Mita Dwi Lestari" (*Skripsi*, Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022).

Sejahtera (BISA) untuk bunda-bunda yatim, sedangkan penelitian penulis programnya Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) untuk kaum *dhuafa*'.

2. *Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng* oleh Cindy Vatika Sari (2021), mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program mappadeceng di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan, terutama dalam hal sosialisasi yang belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dan penyampaian informasi yang tidak menyeluruh. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dari program dan subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu programnya Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng, sedangkan penelitian penulis programnya Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) Di Lembaga Sahabat *Mustahiq* Sejahtera Kota Kediri.

3. *Penyaluran Zakat Produktif Di (BAZNAS) Kabupaten Kampar Melalui Program Pelatihan Babershop Untuk Anak-anak Muda* oleh Habib Asqolana (2021), mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Kampar melalui program pelatihan

---

<sup>11</sup> Cindy Vatika Sari, "Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng, Oleh Cindy Vatika Sari" (*Skripsi*, Makassar, Universitas Muhammadiyah, 2021).

<sup>12</sup> Habib Asqolana, "Penyaluran Zakat Produktif Di (BAZNAS) Kabupaten Kampar Melalui Program Pelatihan Babershop Untuk Anak-anak Muda, Oleh Habib Asqolana" (*Skripsi*, Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2021)

babershop bisa meningkatkan perekonomian anak muda. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dari program dan sasaran programnya. Penelitian terdahulu programnya pelatihan babershop untuk anak-anak muda, sedangkan penelitian penulis programnya Gerobak Mandiri Sejahtera (GEMAS) dengan sasaran penerima kaum dhuafa.

4. *Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Bunda Yatim Binaan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto* oleh Elmy Kurnia Sari (2019), mahasiswi IAIN Kediri.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a. Evaluasi efektivitas program dibandingkan dengan tujuan dan outputnya menggunakan beberapa indikator yaitu penetapan sasaran, yaitu memilih bunda yatim sebagai anggota program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), telah tepat. Sosialisasi program, telah dilakukan dengan baik kepada masyarakat sekitar tentang program BISA. Tujuan program, pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemantauan program, disarankan untuk dilakukan sertiap bulan namun masih kurang terlaksana karena kekurangan petugas pengawas. Berdasarkan keempat indikator ini, bisa diambil kesimpulan bahwa program Bunda Mandiri Sejahtera di Mojokerto berjalan kurang efektif, terutama disebabkan oleh minimnya petugas pengawas di lapangan yang membatasi pemantauan program. b.

---

<sup>13</sup> Elmy Kurnia Sari, "Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Bunda Yatim Binaan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto, Oleh Elmy Kurnia Sari" (*Skripsi*, Kediri, IAIN Kediri, 2019)

Efektifitas program Bunda Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan para bunda yatim yang mengikutinya telah terbukti efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Mojokerto, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Lembaga Sahabat *Mustahiq* Sejahtera Kota Kediri.

5. *Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rongsokan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus di LAZISNU Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri)* oleh Nurul Amini (2022), mahasiswa IAIN Kediri.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini 1.) Pelaksanaan program GSR di LAZISNU Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri adalah bagaimana proses pelaksanaan dari program GSR mulai dari awal berdirinya program hingga sekarang, dari awal proses pengambilan rongsokan hingga pentasharrufan. 2.) Peran program GSR dalam meningkatkan kesejahteraan tukang rosok keliling adalah tujuan dari program ini. Walaupun belum optimal secara penuh, tetapi para tukang rosok keliling merasakan manfaat dari program GSR setelah melakukan kerjasama dengan pihak LAZISNU. Mereka merasa terbantu, kesulitan mereka sedikit demi sedikit dapat dihilangkan dan mendapat kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka yang menjadi tolak ukur kesejahteraan secara Islam maupun menurut Badan

---

<sup>14</sup> Nurul Amini, "Peran Program GSR (Gerakan Sedekah Rongsokan) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tukang Rosok Keliling (Studi Kasus di LazisNu Ranting Sonorejo Kec. Grogol Kab. Kediri), Oleh Nurul Amini" (*Skripsi*, Kediri, IAIN Kediri, 2022)

Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaanya terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilakukan di LazisNu Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Lembaga Sahabat *Mustahiq* Sejahtera Kediri.